

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE OF STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES GRADE III IPA MIS. AL-
MUHSININ DISTRICT RIMBA MELINTANG**

Siti Rahma Lingga, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
sitirahmaunri@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id.com
Cp. 085363770561

*Study Program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *The problem in this research is the low result of third grade students learn science MIS. Al-Muhsinin District of Rimba Melintang, with the average - average grade 63.00. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPA is 70, among the students of 20 people only 5 (25.00%) who achieved the KKM. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes MIS III grade science students. Al-Muhsinin District of Woods Crossing to implement cooperative learning model STAD (Student Team Achievement Division) data collection instruments in this thesis is the observation sheet activities as well as teacher and student learning outcomes. Improving student learning outcomes can be seen at the base score with an average of 63.25 increased to 72.25 on the daily tests I. The percentage increase from a base score to the daily test I is 14.23%. Deuteronomy daily from I to II daily tests increased 82.00 with the percentage increase in base score to daily test II is 29.64%. On teacher activity has increased in each cycle. Judging from the percentages in the first cycle of the first meeting is 62.50% with both categories, increased in the second meeting be 75.00% with both categories. At the first meeting of the second cycle is 83.33% with very good categories, increased in the second meeting be 87.50% with a very good category. At the student activity also continued to increase in every cycle. The percentage in the first cycle of the first meeting is 62.50% with both categories, increased in the second meeting be 75.00% with both categories. At the first meeting of the second cycle was 79.1% with very good categories, increased in the second meeting be 87.50% with kategoriamat well. The results of this study in class III SD Negeri 19 Muara Dua prove that the implementation of cooperative learning model STAD can improve student learning outcomes Class III MIS. Al-Muhsinin District of Rimba Melintang.*

Key words: *Cooperative Learning Model STAD, Learning Outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
III MIS. AL-MUHSININ KECAMATAN
RIMBA MELINTANG**

Siti Rahma Lingga, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
sitirahmaunri@gmail.com, *hendri_m29@yahoo.co.id*, *Mahmud_131079@yahoo.co.id.com*
Cp. 085363770561

Program Studi Pendidikan Peneliti Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang, dengan rata – rata kelas 63,00. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70, diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 5 (25,00%) orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata 63,25 meningkat menjadi 72,25 pada ulangan harian I. Persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I adalah 14,23%. dari Ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat 82,00 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian II adalah 29,64%. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dilihat dari persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 83,33% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,1% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,50% dengan kategoriamat baik. Hasil penelitian ini dikelas III SD Negeri 19 Muara Dua membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD/MI yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Dalam pembelajaran IPA sebaiknya anak dapat menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran IPA melibatkan keterampilan proses yang dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung siswa terlibat secara langsung dengan kerja nyata.

IPA Madrasah Ibtidaiyah Almuhsinin Kecamatan Rimba Melintang memiliki hasil belajar yang masih rendah. Anak – anak yang duduk di kelas hanya tertumpu pada pelajaran yang ada di depan yaitu papan tulis. Permasalahan ini sudah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu. Padahal, pada hakekatnya IPA sangat erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Siswa mengenal benda-benda yang ada di sekitar mereka, akan tetapi siswa tidak mampu berbuat, memanfaatkan, memperoleh pengalaman langsung dan menggali lebih dalam tentang rahasia alam yang tuhan ciptakan untuk makhluk semesta ini.

Dengan demikian, pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah Almuhsinin Kecamatan Rimba Melintang sebaiknya diarahkan untuk dibimbing supaya anak – anak termotivasi untuk bisa mencari tahu langsung dan berbuat dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasannya dan pemahamannya tentang alam. Sehingga IPA sangat penting untuk digali lebih dalam bagi siswa supaya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia serta melestarikan yang ada di lingkungannya. Mengingat begitu pentingnya pendidikan IPA maka mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Almuhsinin Kecamatan Rimba Melintang perlu ditingkatkan. Peran guru tidak hanya mengembangkan potensi siswa, peran guru juga sebagai motivator, sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai wali kelas III Mis. Almuhsinin Kecamatan Rimba Melintang, selama ini diperoleh data sebagai berikut : Jumlah siswa 20 orang, KKM yang ditetapkan 70, Jumlah siswa yang mencapai KKM 5 orang (25%) dan yang tidak mencapai KKM 15 orang (75%) dengan nilai rata-rata kelas 63 dari data yang dikemukakan, diperoleh hasil banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode bersifat konvensional yaitu didominasi oleh metode ceramah, guru menekankan pembelajaran pada faktor ingatan sehingga metode tersebut tidak menarik untuk disajikan. Kemudian guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 KKM Kelas III Mis. Almuhsinin Kecamatan Rimba Melintang

No	KKM	Jumlah siswa	Kriteria ketuntasan		Nilai rata rata kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	70	20	5 orang (25,00%)	15 orang (75,00%)	63,00

Hal ini pun dapat dilihat gejala pada siswa sebagai berikut: Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, hal ini terlihat pada waktu ketika guru menjelaskan mereka tidak peduli dan diantara mereka ada yang bermain dan banyak yang keluar masuk ketika materi sedang disajikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak berani mengeluarkan pendapat sehingga apa yang ingin disampaikan tidak terpenuhi. Ketika dikelompokkan dalam kelompok belajar, siswa memilih teman kelompoknya yang pintar, dan yang lain dengan yang pintar, dan yang lain memilih teman akrab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “ suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto,2008:3). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “ untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. “(Suharjono dalam Arikunto,2008:60)”.konsep dasar PTK adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut, adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1)perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang Tahun 2015/2016, dengan seluruh jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri diadakan analisis deskriptif.

Komponen-komponen yang di Analisis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

a. Hasil belajar siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{(\text{Poserate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

(Zainal Aqib dalam Ummi Mahyati 2014:26)

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
89 – 100	Baik Sekali
77 - 88	Baik
65 – 76	Cukup
≤ - 64	kurang

Sumber : (Depdiknas dalam Iskandar 2011:18)

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfudin dkk, 2011: 116})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

2. Analisis aktivitas siswa dan guru

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar IPA kemudian di analisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin 2011 :114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 3 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 - 80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas III semester II tahun pelajaran 2015/2016 di MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer dalam mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aktivitas yang diamati meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

Tabel 4 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Persiklus dan Pertemuan

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentas (%)	Kategori
I	Pertemuan 1	16	66,60%	Baik
	Pertemuan 2	18	75,00%	Baik
II	Pertemuan 1	20	83,33%	Baik Sekali
	Pertemuan 2	21	87,50%	Baik Sekali

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas Aktivitas guru dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 16 dengan persentase sebesar 66,60% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentase sebesar 75,00% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,50%.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dimulai pertemuan I sampai pertemuan II siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Persiklus dan Pertemuan

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentas (%)	Kategori
I	Pertemuan 1	15	62,50%	Baik
	Pertemuan 2	18	75,00%	Baik
II	Pertemuan 1	19	79,10%	Baik Sekali
	Pertemuan 2	21	87,50%	Baik Sekali

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II. Pertemuan pertama siklus I dengan skor 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 19 dengan persentase 79,10% dan pada pertemuan kedua dengan skor 21 dengan persentase 87,50%. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan diskusi kelompok rasa ingin tahu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa kelas yang dilihat dari hasil ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA dapat dilihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Tabel 6. Rata- Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus I
1	89 – 100	Baik sekali	2 (10,00%)
2	77 – 88	Baik	2 (10,00%)
3	65 – 76	Cukup	13(65,00%)
4	≤ 64	Kurang	3 (15,00%)
Jumlah siswa			20
Nilai rata- rata			72,25
Kategori			Cukup

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat rata – rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian I. Siswa yang memperoleh nilai baik sekali terdiri dari 2 orang (10,00%), yang memperoleh nilai baik 2 orang (10,00%), yang memperoleh nilai cukup 13 orang (65,00%), dan yang memperoleh nilai kurang 3 orang (15,00%).

Berdasarkan hasil data ulangan harian II hasil belajar siswa nilai rata- rata hasil belajar melalui hasil ulangan harian siklus II meningkat dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai baik sekali 3 orang (15,00%), nilai baik 12 (60,00%), nilai cukup 5 orang (25,00%), dan tidak ada yang memperoleh nilai kurang (0,00%) . Jadi dari data di atas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II setelah melalui proses pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang, data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Table 7 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	20	5 (25,00 %)	15 (75,00 %)	25,00 %	Tidak Tuntas
Siklus I	20	16 (80,00 %)	4 (20,00 %)	80,00 %	Tuntas
Siklus II	20	18 (90,00 %)	2 (10,00 %)	90,00 %	Tuntas

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas bahwa pada skor dasar yang tuntas hanya 5 orang (25,00%) sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (75,00%) meningkat pada siklus I, pada ulangan harian I yang tuntas sebanyak 16 orang (80,00%), dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (20,00%). Meningkat lagi pada siklus II, ulangan harian II yang tuntas 18 orang (90,00%) dan yang tidak tuntas 2 orang (10,00%). Jadi ketuntasan belajar individu

meningkat dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I siklus I dan Ulangan harian 2 siklus II. Ketuntasan belajar individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau nilai 70, maka siswa bisa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan yang dikuasai masing-masing individu. Sedangkan ketuntasan klasikal telah dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan telah mencapai 85%.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai skor dasar siswa dan dibandingkan dengan nilai harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada table di bawah ini.

Table 8 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor dasar	20	63,25		
2	UH I	20	72,25	14,23%	29,64%
3	UH II	20	82,00		

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 63,25 menjadi 72,25 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 14,23%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 82,00 sedangkan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 29,64%.

Nilai Perkembangan Kelompok dan Penghargaan Kelompok

Nilai Penghargaan Kelompok dilihat pada siklus I pertemuan 1 kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai perkembangan 17,50. Kelompok II mendapat penghargaan baik dengan rata-rata nilai perkembangan 13,75. Kelompok III mendapat penghargaan baik dengan rata-rata nilai perkembangan 10,00. Kelompok IV mendapat penghargaan baik dengan rata-rata nilai perkembangan 13,75 dan Kelompok V mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata nilai perkembangan 17,50. Sedangkan Penghargaan Kelompok

Siklus II pertemuan 1 kelompok I, mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kemudian kelompok II mendapat penghargaan super dengan nilai perkembangan 27,50. Dan kelompok III mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kemudian untuk kelompok IV mendapat penghargaan kelompok super, dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kemudian kelompok V mendapatkan penghargaan hebat dengan nilai perkembangan 25,00. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 dari kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 30,00.

Kelompok II mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kelompok III mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kelompok IV mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50. Kelompok IV mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50 Dan kelompok V mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai perkembangan 27,50.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian. Aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa, menyusun perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Perkembangan aktivitas guru mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 16 dengan persentase sebesar 66,60% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentase sebesar 75,00% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87,50%. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang terus mengalami peningkatan.

Perkembangan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I dengan skor 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan persentase 75,00% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 19 dengan persentase 79,10% dan pada pertemuan kedua dengan skor 21 dengan persentase 87,50%. Selama proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kepada kelompok untuk saling bertukar pikiran, dan kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam belajar, dan mendorong siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. mengalami peningkatan dari rata-rata 63,25. Meningkat pada siklus I rata-rata menjadi 72,25 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 14,23%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 82,00 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 29,64%. Ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara pada skor dasar yang tuntas hanya 5 orang (25,00%) sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (75,00%) meningkat pada siklus I, pada

ulangan harian I yang tuntas sebanyak 16 orang (80,00%), dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (20,00%). Meningkat lagi pada siklus II, ulangan harian II yang tuntas 18 orang (90,00%) dan yang tidak tuntas 2 orang (10,00%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I siklus I dan Ulangan harian 2 siklus II. Ketuntasan belajar individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau nilai 70, maka siswa bisa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan yang dikuasai masing-masing individu. Sedangkan ketuntasan klasikal telah dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan telah mencapai 85%. Dalam penelitian ini 2 orang siswa yang tidak tuntas disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang sangat rendah (IQ lemah).

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang dengan materi Sumber Energi, manfaat, tujuan dan cara menghemat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas MIS. Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata 63,25 meningkat menjadi 72,25 pada ulangan harian I. Persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I adalah 14,23%. dari Ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat 82,00 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian II adalah 29,64%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dilihat dari persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 83,33% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,1% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Dengan memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi (1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan didalam kelas (2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas III MIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar.2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 011 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib. Skripsi tidak dipublikasikan.*Pekanbaru: Universitas Riau
- Priyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfudin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas.* Pekanbaru: Cendikia Insani.